

# Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba

Pinda Fitriani, Diamonalisa Sofianty, Elly Halimatusadiah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

[pindafitriani@gmail.com](mailto:pindafitriani@gmail.com), [diamonslisa@yahoo.co.id](mailto:diamonslisa@yahoo.co.id), [elly.halimatusadiah@yahoo.com](mailto:elly.halimatusadiah@yahoo.com)

**Abstract**—This studies aimss on determines the effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management. The research method used is the descriptive verification method. The population in this study is the infrastructure, utilities and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 until 2018. Selection sample with purposive sampling methods. The data used in this research is a secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data collection techniques with engineering documentation. Data were analyzed using multiple regression analysis with SPSS 21. The results show that tax planning has a positive effect and significant on earnings management and deferred tax expense does not effect on earnings management.

**Keywords**—Tax Planning, Deferred Tax Expense, Earnings Management

**Abstract**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggahan terhadap manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan analisis regresi berganda dengan SPSS 21. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan beban pajak tanggahan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci**—Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggahan, Manajemen Laba

## 1. PENDAHULUAN

Di dalam Indonesia perusahaan-perusahaan cenderung menggunakan (PSAK) dalam membuat laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu kepada para pemegang saham. Namun, penyampaian informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham sering kali tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Sering kali manajemen

perusahaan mau untuk menaikkan pola yang dilaporkan kepada pemegang saham serta pengguna luar lainnya supaya laporan keuangan tersebut terlihat baik. Upaya perusahaan dalam membohongi informasi keuangan dengan menaikkan atau menurunkan untung menunjukkan praktik manajemen laba pada perusahaan. Davidson, Stickney dan Weil dalam Sulistyanto. (2008) mengungkapkan manajemen laba salah satu cara untuk memperoleh cara tersendiri dengan sengaja dalam aturan accounting berterima umum agar memberikan hasil sesuai dengan laba yang dilaporkan. Fenomena manajemen laba dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia, Tbk yaitu mengakui pendapatan yang masih berbentuk piutang yang mengakibatkan PT Garuda Indonesia mengalami keuntungan pada tahun buku 2018. ([finane.detik.com](http://finane.detik.com)). Kemudian ada dua faktor yang mempengaruhi adanya praktik manajemen laba, yang pertama adalah beban pajak tanggahan. Beban pajak tanggahan adalah suatu beban yang muncul karena ketidaksamaan temporer

keuntungan akuntansi yang dilakukan sesuai SAK dengan keuntungan fiskal yang dilakukan sesuai aturan pajak [1]. Adanya beban pajak tanggahan dalam sebuah perusahaan diperkuat dengan adanya fenomena yang terjadi di perusahaan-perusahaan besar seperti pada PT PLN (PERSERO) Distribusi Bali. Sesudah diperiksa pajak, diperoleh jawaban yaitu pajak penghasilan fiskal pada periode 2003 sebanyak Rp 616.206.533.565 kemudian periode 2004 sebanyak Rp 120.344.177.465. Pajak tanggahan pada PT PLN Distribusi Bali yaitu aktiva pajak tanggahan periode 2003 Rp 184.861.966.070 kemudian kewajiban pajak tanggahan periode 2003 sebanyak Rp 65.002.051.320. periode 2004 aktiva pajak tanggahan sebanyak Rp 36.103.253.240 kemudian kewajiban pajak tanggahan periode 2004 sebanyak Rp 37.515.162.581. Dari fenomena mengenai beban pajak tanggahan diatas dapat disimpulkan, bahwa drpajak tanggahan dan aktiva tanggahan dapat dijadikan pecelah oleh manajemen yang akan mempengaruhi banyaknya pajak penghasilan sebenarnya diberikan atau perekayaannya dalam hasil keuangan [2]. Kemudian faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan. Perencanaan pajaks merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan

pajak adalah suatu tujuani manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang harus dibayarkan serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak. Fenomena perencanaan pajak dapat dilihat dari kasus PT Adaro Energy Tbk melakukan penghindaran pajak dengan cara transfer pricing yaitu membawa penghasilan dan keuntungan di non indonesia maka diperoleh dengan mebuat pajaks yang ddisetorr pada Pemerintah Indonesia (finance.detik.com). Berdasarkan kejadian yang telah dijelaskan diatas penulis mengidentifikasi rumusan permasalahan dibawah ini :

1. Apakah perencanaan pajaks berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalaah sebagai berikut ini:

1. Untuks mengetahui berapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajeme labas
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

## II. LANDASAN TEORI

Suandy [3] menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan langkah dalam penghematan pajak . cara penghematan pajak dilakukan disaats perencanaan , perencanaan pajak merupakan upaya yang bdiperbolehkan yang bisa dilakukan oleh wajib pajak dan perbuatan tersebut diperbolehkan karena hemat pajak hanyas dilakukans untuk digunakan komponen yang tidak diatur . Perencanaan pajak diukur memakai rumusd Taxis Retentions Rates ( Tingkats Retensis Pajaks). Tingkat retensi pajak menilai ukuran dari efektifitas manajemen pajak dalam laporan keuangan perusahaan periode fberjalan .Ukuran efektifitas merupakan ukurans efektifitass perencanaanss pajakss (Wild er al ., 2004 dalam Negara, 2017). ketika tingkat persentase TRR naik dan hampir sama tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% maka menunjukka jika rendah tingkat perencanaan pajak, sebaliknya jika rendah tingkat persentase TRR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak [4]. Rumus Tax Retentions Rate s(Tingkat Retensi Pajak ) adalah sebagai berikut ini : Laba bersih/ Laba sebelum Pajak

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pre\ Tax\ Income\ (EBT)\ it}$$

Menurut Harnanto [5] pajak tangguhan ialah beban yang muncul karena dampak ketidaksamaan temporer antara

keuntungan akuntansis ( laba dalam laporan keungan pada bagian luar) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagainn acuan memperhitungkan pajak ). Beban pajak tangguhan dapat diukur memakai acuan total beban pajak tangguhan dengan tota aset pada periode t-1. Rumus besaran beban pajak tangguhan adalae dibawah :

$$Deferred\ Tax\ Expense = \frac{DTE\ it}{TA\ i\ t-1}$$

Menurut Davidson, Stickney dan Weil dalam buku karangan H. Sri Sulistyanto [6] manajemen laba ialah cara memilih tahapan khusus yang dilakukan dalam koridor aturan akuntansi berterima umum untuk memperoleh hasil yang sesuai dari keuntungan yang di berikan. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan jone dimodifikasi dengan discretionaryes accrualssw (DA ) dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, diperoleh estimasi regresi linier berganda yang tersaji pada hasil berikut:

TABEL 1. HASIL ANALISIS LINIER BERGANDA

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.181	.083		-2.187	.036
	Perencanaan Pajak	.308	.113	.429	2.731	.010
	Beban Pajak Tangguhan	2.869	2.117	.213	1.355	.184

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan Output diatas maka hasil rumus regresien linier berganda yaitu:

$$Y = -0,181 + 0,308 X1 + 2,869X2$$

Dari pengujian tersebut angka yang dihasilkan dapat dijabarkan dibawah:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang didapat sebesar -0,181. artinya apabila variabel 1Perencanaann Pajak dan Beban Pajak Tangguhan 5bernilai nol, pmaka lbesarnya plManajemen Labap menurun sebesar 0,181 satuan.

2. Koefisien Regresi b1X1

Nilai koefisien regresi Perencanaan Pajak sebanyak 0,308. nilai ini mengasumsikan setiap kenaikan 1 unit Perencanaan Pajak maka Manajemen Laba memperoleh peningkatan sebanyak 0,308 pada asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan

3. Koefisien Regresi b2X2

Nilai koefisien regresi Beban Pajak Tangguhan

sebesar 2,869. angka ini mengasumsikan ketika naik 1 Beban Pajak Tangguhan maka Manajemen Laba akan mendapatkan kenaikan sebesar 2,869 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Dibawah ini bentuk dari uji F yang menunjukkan pengaruh seluruh variabel sindependen terhadap variabel dependen

TABEL 2. HASIL UJI F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.010	2	.005	4.207	.024 <sup>b</sup>
Residual	.038	33	.001		
Total	.048	35			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba  
b. Predictors: (Constant) Beban Pajak Tangguhan Perencanaan Pajak

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan F sebanyak  $0,024 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model diterima, artinya pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba layak digunakan dalam model penelitian pada taraf signifikan 5%.

Dibawah ini merupakan hasil uji t yang smenunjukkan pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen

TABEL 3. HASIL UJI T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.181	.083		-2.187	.036
	Perencanaan Pajak	.308	.113	.429	2.731	.010
	Beban Pajak Tangguhan	2.869	2.117	.213	1.355	.184

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan uji t diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pengaruh Perencanaan Paja Terhadap Manajeme Laba

Sesuai dengan pengujian hipotesis dimana diperoleh dari uji t menunjukkan besarnya nilai signifikansi perencanaan pajak sebanyak  $0,010 \leq 0,05$  maka hipotesis pertama diterima, bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba . Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata perencanaan pajak yang diukur melalui tingkat retensi pajak pada 12 perusahaan yang dianalisis sebesar 0,7689. Artinya. angka tersebut menjauhi besaran tarif pajak penghasilan badan yaitu 0,25. Maka dapat dikatakan bahwa 12 perusahaan yang dianalisis tidak melakukan perencanaan pajak. Kemudian karena 12 perusahaan tersebut tidak melakukan perencanaan pajak, maka praktik manajemen laba juga tidak dilakukan didalamnya. semua ini bisa dilihat dari nilai rata-rata manajemen laba sebesar -0,0585.

Kemudian pengaruh positif perencanaan pajak dengan

manajemen laba, yaitu karena munculnya perencanaan pajak maka perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba. ini semua disebabkan karena perusahaan keberatan jika harus menyeter pajak dengan jumlah tinggi sesuai laba yang didapatkan perusahaan. Sehingga ketika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba dengan cara mengecilkan laba (income minimization) yang didapat supaya beban pajaknya menjadi rendah. Kemudian dengan adanya perencanaan pajak perusahaan dapat menunda pembayaran pajak, hal ini yang membuat banyak perusahaan menggunakan perencanaan pajak untuk memenajemen laba perusahaan. Scoot (2003) dalam Sumomba (2010:79) mengungkapkan bahwa ada banyak motivasi yang membuatpihak manajemen melakukan praktik manajemen laba, salah satunya yaitu motivasi pajak. Manajemen termotivasi agar melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi banyaknya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan cara menurunkan laba sebelum pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ulfah (2012) menjelaskan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif , yaitu semakin besar perencanaan pajaknya maka semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen laba. Selanjutnya penelitian dari Sumomba dan Hutomo (2012) yang juga meneliti apakah perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan ditemukan bukti bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan penelitian dari (Fitriany, 2016) dalam hasil analisis penelitiannya mengungkapkan bahwa perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

B. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji t menunjukkan besarnya nilai signifikansi beban pajak tangguhan sebesar  $0,184 > 0,05$  maka hipotesis kedua ditolak, bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dikatakan tidak berpengaruh karena dilihat dari nilai rata-rata beban pajak tangguhan pada 12 perusahaan yang dianalisis sebesar 0,0247. Artinya, semakin kecil nilai beban pajak tangguhan mengindikasikan tidak adanya praktik manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan tersebut, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata manajemen laba sebesar -0,0585.

Selanjutnya, beban pajak tangguhan yang dilakukan didalam 12 perusahaan yang dianalisis sudah sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan. Hal ini didukung karena beban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan ini muncul sesuai syarat aturan undang-undang pajak yang merupakan penghasilan atau biaya yang bisa dikurangkan pada tahun akuntansi lama atau periode akuntansi selanjutnya dari tahun baru seperti:

1. Metode penyusutan yang akan anggap fiskal yaitu

- saldo menurun dan garis lurus.
- 2. Metode penilaian persediaan yang dianggap fiskal yaitu FIFO dan rata-rata.
- 3. Penyisihan piutang tak tertagih yang dianggap fiskal kecuali untuk perusahaan pertambangan, perbankan, dan asuransi.

Kemudian, karena 12 perusahaan yang dianalisis sudah melakukan beban pajak tangguhan yang didasarkan pada perbedaan temporer sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan menyebabkan beban pajak tangguhan tersebut kecil. Kecilnya beban pajak tangguhan disini karena perusahaan melakukan ketentuan-ketentuan dalam beban pajak tangguhan sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan.

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk memberikan informasi seberapa banyak pengaruh variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**TABEL 4. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 <sup>a</sup>	.203	.155	.0338960

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak  
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tabel tersebut maka bisa dijelaskan nominal R square sebanyak 0,203. yaitu besarnya pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba sebesar 20,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Selain itu untuk mengetahui banyaknya efek dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus (beta x zero order) sebagai berikut ini :

**TABEL 5. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	Perencanaan Pajak	.429	.399
	Beban Pajak Tangguhan	.213	.152

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yakni sebagai berikut:

- 1. Perencanaan Pajak  
= 0,429 x 0,399  
= 0,171171 = 17,1171%
- 2. Beban Pajak Tangguhan  
= 0,213 x 0,152  
= 0,032376 = 3,2376%

Sesuai dengan perolehan di atas diperoleh t bahwa variabel Perencanaan Pajak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar 17,1171% dan variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar 3,2376%

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

#### V. SARAN

Berikut saran penulis yang bisa diberikan dari hasil penelitian yaitu:

- 1. Bagi peneliti berikutnya semoga dapat memperbanyak sampel yang diteliti tidak hanya perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi saja.
- 2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang akan mempengaruhi manajemen laba, seperti arus kas operasi, dan ukuran perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumomba, Cristina Ranty. 2010. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak
- [2] Pindiharti, Dewi. 2011. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhandan Akrual Terhadap Earning Management. Jakarta : Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- [3] Suandy, Erly. 2008. Perencanaan Pajak. Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat
- [4] Dewinta, Ida Ayu Rosa. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. 2013.
- [5] Harnanto.2011. Akuntansi Perpajakan. Yogyakarta. BPFE
- [6] Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta : Grasindo
- [7] Negara, A.A Gede Raka Plasa Negara. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur.
- [8] Sugianto, Danang. 2019. Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Citra Garuda Bisa Tercoreng. Tersedia di <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524853/diduga-manipulasi-laporan-keuangan-citra-garuda-bisa-tercoreng>. [10/09/2019]
- [9] Sugianto, Danang. 2019. Mengenal Soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro Pajak. Tersedia di <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan>

ke-adaro. [10/09/2019] 2012.